



SKRIPSI

**PEMBELAJARAN TEATER PANTOMIM BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
B (TUNARUNGU) PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI 1 MAKASSAR SENTRA PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS**

ANDI RAHMAENI M

1282041045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PEMBELAJARAN TEATER PANTOMIM BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
B (TUNARUNGU) PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI 1 MAKASSAR SENTRA PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Seni Dan Desain Program Studi Sendratasik
Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

ANDI RAHMAENI M

1282041045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**PEMBELAJARAN TEATER PANTOMIM BAGI SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS B (TUNARUNGU) PADA KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI I
MAKASSAR SENTRA PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS**

Atas Nama :

Nama : Andi.Rahmaeni.M

NIM : 1282041045

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

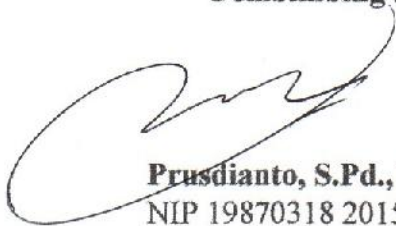
Fakultas : Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan di teliti, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan,

Makassar, 03 November 2017

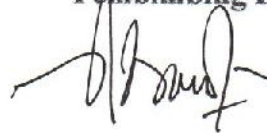
Mengetahui,

Pembimbing I



Prusdianto, S.Pd., M.Sn
NIP 19870318 2015041 1 001

Pembimbing II



Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
NIP 196601141997021001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Andi. Rahmaeni M
Nim : 1282041045
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 03 November 2017

Yang Membuat Pernyataan



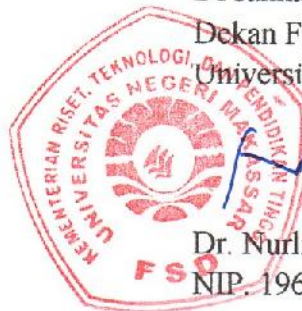
Andi Rahmaeni.M
NIM. 1282041045

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama ANDI RAHMAENI M : 1282041045 dengan judul Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus, di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan SK. Nomor : 2078/UN36.21/DL/20017 tanggal 06-November-2017 untuk memenuhi pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sendratasik.

Di sahkan oleh :

Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Hj. Heriyati Yatim | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Prusdianto, S.Pd., M.Sn | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : TonyMulumbot, S.Sn., M.Hum | (.....) |
| 5. Penguji I | : Hamrin, S.Pd, M.Sn | (.....) |
| 6. Penguji II | : Syahruni, S.Pd, M.Sn | (.....) |

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT , serta doa dan dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di rampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa syukur saya ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa terima kasih dan sayangku kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah merawat, mengasuh, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang Bapak Drs Andi Mangga dan Ibunda Hj. Dra. Marhamah, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan doa, semangat dan kasih sayang, dan kepada kakandaku tersayang Andi Rahmatullah, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat dan karunia yang berlimpah kepada mereka.

Kepada sahabat – sahabatku yang bersedia menemani di saat suka dan duka mendengarkan kelu kesahku dan telah menjadi keluarga keduaku selama ini

MOTTO

Percayalah kepada tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT, serta doa dan dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di rampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa syukur saya ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa terima kasih dan sayangku kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah merawat, mengasuh, membesarkan, dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang Bapak Drs Andi. Mangga dan Ibunda Dra.Hj. Marhamah, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan doa, semangat dan kasih sayang, dan kepada kakandaku tersayang Andi Rahmatullah, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat dan karunia yang berlimpah kepada mereka.

Kepada sahabat – sahabatku yang bersedia menemani di saat suka dan duka mendengarkan kelu kesahku dan telah menjadi keluarga keduaku selama ini

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkatkarunia-Nya sehingga kita masih mampu merasakan kesenangan, serta membedakan mana yang benar dan yang salah. Shalawat dan salam kita tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Suka duka yang telah mewarnai proses dalam menjalani penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dengan judul “Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus”

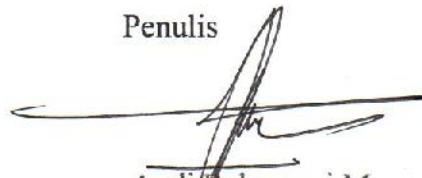
Dalam penulisan dan pembuatan skripsi ini Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis juga sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.Tp. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Andi Ichsan, S.Sn, M.Pd selaku PD III Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
4. Dr. Hj Heriyati Yatim, M.Pd , selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

5. Prusdianto S.Pd, M.Sn, selaku pembimbing I dan Tony Mulumbot,S.Pd.,M.Hum selaku pembimbing II yang tidak hanya menjadi pembimbing tapi juga menjadi penuntun dan penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini .
6. Untuk seluruh saudara seperjuangan di lembaga Teater Kampus FSD UNM. Yang menjadi sahabat,teman setia di awal masuk perguruan tinggi sampai pada penyelesaian studi
7. Saudara seperjuanganku Casting XX “Cahaya Peristiwa” yang selalu memberi saran dan motivasi.
8. Samurai Angkatan 2012 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
9. Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan nikmat dan pahala yang berlimpah kepada kita semua.
Amin

Makassar, 03 November 2017

Penulis



Andi/Rahmaeni.M
NIM. 1282041045

ABSTRAK

Andi Rahmaeni M, 2017. Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luarbiasa Negeri 1 Makassar.
Pembimbing I: Prusdianto, S.Pd.,M.Sn, Pembimbing II: Tonny Mulumbot, S.Sn, M.Hum

Kata Kunci : Tunarungu, ekstrakurikuler, pantomim.

Keterbatasan pendengaran pada siswa tunarungu menghambat akses informasi yang diterima secara tepat. Dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa isyarat untuk menjembatani proses komunikasi. Meski demikian dengan segala keadaannya, bukan berarti mereka kehilangan kesempatan untuk berprestasi dan mengembangkan potensi mereka. Salah satu cara siswa tunarungu mengespresikan diri dan menyalurkan bakat ialah melalui pantomim. Karena dalam pantomim hanya menggunakan bahasa isyarat, mengekspresikan informasi melalui gerak tubuh, gestur dan mimik, yang merupakan modal utama sarana komunikasi siswa tunarungu. Tidak semua orang-orang normal dapat mengerti arti pesan yang ingin disampaikan oleh anak tunarungu melalui bahasa pokok mereka yaitu bahasa isyarat, sehingga ketika mereka melakukan pantomim mereka dapat mengekspresikan diri mereka kepada orang-orang di sekitarnya melalui peran dalam pertunjukan pantomim mereka menyampaikan sebuah pesan dari alur cerita yang di perankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keadaan siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Makassar. 2) Proses pembelajaran ekstrakurikuler pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Makassar. 3) Pengaruh pembelajaran ekstrakurikuler pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) di SLB Negeri 1 Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan melalui penelitian ini ialah proses pembelajaran teater pantomim bagi siswa tunarungu menunjukkan bahwa pengaruh pantomim bagi siswa tunarungu merupakan hal yang menghibur, menjadi kesukaan dan hobi bagi siswa tunarungu. Sehingga pantomim menjadikan siswa tunarungu menjadi berani, memiliki banyak teman, dan menghasilkan prestasi serta membuat orang tua menjadi bangga. Melalui pantomim mereka dapat belajar berkomunikasi dan berekspresi.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Variabel Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional Variabel	28
C. Desain Penelitian.....	29

D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Lokasi Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membelajarkan pengalaman belajar, pembudayaan, dan pengembangan sumber daya manusia menuju pribadi mandiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Sebagaimana fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak berilmu mulia, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam hal pendidikan baik itu diperoleh secara formal atau informal yang dapat mengembangkan kemampuan atau potensi diri. Setiap orang juga mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berlainan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 (Ayat 1) menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan hak

semua orang, tanpa terkecuali. Begitu pula dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki persamaan hak yang telah diatur dengan berbagai perangkat perundangan formal. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik dan dalam proses pertumbuhkembangnya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia sehingga mempunyai kekhususan dari segi kebutuhan layanan kesehatan, pendidikan inklusi, dan kebutuhan kesejahteraan sosial dan bantuan sosial (Wulandari 2003:3).

Hal paling penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan pendidik dan peserta didik. Pendidik sebelum melakukan pembelajaran harus mengetahui karakteristik siswa yang pastinya berbeda-beda dan membantu siswa dalam mencapai tujuan. Para pakar psikologi pendidikan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran hendaknya menyatakan apa yang mampu peserta didik lakukan dan apa yang peserta didik itu lakukan jika peserta didik diberikan kesempatan (Rifa'i dan Anni 2011:3).

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus diselenggarakan oleh pemerintah melalui pendidikan luar biasa (PLB) sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial".

Anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah tunarungu. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran (gangguan pendengaran), baik permanen maupun tidak permanen (Wulandari 2013:13). Penderita tunarungu mengalami hambatan pada pendengarannya maka penderita tunarungu lebih mengutamakan aspek-aspek lain untuk mengatasi hambatan pendengarannya melalui penglihatannya dalam menerima informasi ataupun pada saat mempelajari sesuatu. Aspek visual merupakan komponen utama pada anak tunarungu dalam menerima informasi. Menciptakan suasana yang berkesan bagi penglihatannya, diharapkan tujuan dari pembelajaran dan informasi yang disampaikan dapat diserap dan tercapai sesuai target.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain, padahal interaksi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Sartika (2013:3) mengemukakan bahwa anak yang berkebutuhan khusus dalam hal ini tunarungu dengan hambatan pendengarannya memiliki penglihatan sebagai modalitas utama dalam memperoleh informasi, juga diberi kelebihan dalam menerima dan mengekspresikan informasi melalui isyarat, kejelasan gesture, gerak dan keluwesan tubuh, yang apabila dikembangkan akan menjadi nilai seni yang indah dilihat.

Bahasa tubuh dapat diapresiasi ke dalam bentuk seni melalui pantomim. Rendra (1984:46) memberikan pengertian pantomim sebagai penggambaran semua kegiatan manusia yang hanya dengan gerak semata sampai sedetil-detilnya. Pantomim sebuah seni bercerita dengan gerak semata. Maka penguasaan seni gerak sangat mutlak diperlukan, malahan dalam perkembangan

dewasa ini pantomim itu bisa dipakai tidak hanya bercerita tetapi juga berekspresi secara liris ataupun abstrak.

Salah satu pembelajaran seni yang dapat digunakan dalam mengekspresikan informasi melalui gerak tubuh, gestur dan mimik adalah pantomim. Pantomim memiliki tingkat keunggulan tersendiri untuk dipelajari dibandingkan dengan cabang seni yang lainnya salah satunya yaitu tari. Gerakan tari dimaksudkan hanya sebagai simbol atau perlambang, gerakan dalam tari adalah gerakan statis atau hafalan, sedangkan dalam pantomim memiliki fungsi yang berbeda. Fungsi tersebut yaitu sebagai bahasa atau isyarat tidak hanya sebagai perlambang. Selain itu gerakan dalam pantomim bukanlah gerakan yang statis akan tetapi gerakan yang dinamis dan bebas sehingga yang diperlukan bukanlah hafalan akan tetapi kecerdasan. Karena itulah seni pantomim ini dapat dimanfaatkan oleh siswa tunarungu sehingga mampu menerima informasi pembelajaran dan mengekspresikannya dengan mudah dengan menggunakan kemampuan penglihatan yang dimiliki sebagai modalitasnya. Salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menggunakan pembelajaran seni pantomim dalam proses pembelajarannya adalah SLB Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) Pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, perlu dipertimbangkan masalah atau ruang lingkup sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan suatu pengertian antara pembaca dan penulis tentang pokok – pokok permasalahan yang akan diajukan. Maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah siswa tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus ?
2. Bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler teater pantomin bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus ?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran teater pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah siswa tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler teater pantomin bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pembelajaran teater pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya mengenai pembelajaran teater pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus serta dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah dalam peningkatan Proses Pembelajaran teater pantomim di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Sulawesi Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran

Pembelajaran berintikan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut, guru melakukan kegiatan yang disebut dengan mengajar sedang siswa melakukan kegiatan yang disebut dengan belajar. Interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran ini disebut proses belajar mengajar yang dahulu disebut dengan pengajaran dan sekarang disebut dengan pembelajaran (Pangewa, 2010:15).

Arikunto (1993: 12) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Darsono (2000: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru dituntut mampu mengorganisasikan pada lingkungan, siswa dan faktor lainnya agar terjadi proses belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu suatu tuntutan agar subyek belajar setelah

mengikuti proses pembelajaran, menguasai sejumlah pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran, keterampilan dan sikap sesuai isi proses pembelajaran tersebut (Sugandi, 2003:16-17).

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang melibatkan guru dan siswa.

a. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Setiap teori belajar mempunyai prinsip-prinsip pembelajaran tersendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori lain. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran di kelas guru umumnya tidak hanya menggunakan satu pendekatan atau metode mengajar, tetapi menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan guru, mungkin berasal dari teori psikologi atau teori pembelajaran yang sama, mungkin juga berbeda (Pangewa, 2010:44).

Ibrahim dan Syaodih (1996) yang dikutip oleh Pangewa (2010:4) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran secara relatif berlaku umum di antaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi. Berikut akan diuraikan satu per satu.

1) Prinsip Perkembangan

Siswa yang diajar di kelas sedang berada dalam proses dan akan terus berkembang. Sehubungan dengan perkembangan ini maka kemampuan anak pada setiap jenjang usia dan tingkat kelas

berbeda-beda. Anak pada jenjang usia atau kelas yang lebih tinggi memiliki kemampuan lebih tinggi dari yang dibawahnya. Pada waktu memilih bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan-kemampuan anak tersebut. Perkembangan berarti perubahan. Perubahan itu ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Seorang guru hendaknya cukup mengerti dan bersabar, apabila pada suatu saat seorang siswa belum memperlihatkan kemajuan dan kemajuannya lambat. Mungkin satu minggu atau dua minggu berikutnya anak akan memperlihatkan kemajuan dan perkembangan yang cepat.

2) Prinsip Perbedaan Individu

Seorang guru menghadapi 40 orang siswa di kelas, sebenarnya bukan hanya menghadapi ciri-ciri satu kelas siswa, tetapi juga menghadapi 40 perangkat ciri-ciri siswa. Setiap siswa memiliki beberapa bawaan yang berbeda dan menerima pengaruh serta perlakuan dari keluarganya yang masing-masing juga berbeda. Dengan demikian adalah wajar apabila setiap siswa memiliki ciri-ciri tersendiri.

Guru perlu mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri siswa ini. Baik di dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan

pembimbingan, guru hendaknya menyesuainya dengan perbedaan-perbedaan tersebut.

3) *Prinsip Minat dan Kebutuhan*

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Bahan ajar dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

b. Aktivitas

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajarannya, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

c. Motivasi

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Motif memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motif belajar siswa. *Pertama*, menggunakan cara atau metode dan media mengajar secara bervariasi. Menggunakan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dikurangi atau dihilangkan. *Kedua*, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya. *Ketiga*, memberikan sasaran antara. Sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir baru dicapai pada akhir semester atau akhir program. Untuk membangkitkan motif belajar maka diadakan sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian, kuis, dan sebagainya. *Keempat*, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bisa diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa yang kurang pandai sukar menguasai atau memecahkannya. Agar siswa yang kurangpandai juga bisa menguasai

atau memecahkan soal, maka berikan bahan atau bahan yang sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan dan kemudian membangkitkan motif. *Kelima*, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif. *Keenam*, adakan persaingan sehat. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil yang dicapai oleh orang lain. pujian, ganjaran ataupun hadiah dapat di berikan dalam persaingan ini.

2. Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ektrkurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (dalam Kompri, 2015 : 224)

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah : (a) materi kegiatan hendaknya dapat

memberi manfaat bagi penguasaan bahan ajar bagi siswa, (b) sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa, (c) memanfaatkan potensi lingkungan, alam lingkungan budaya, kegiatan industri dan dunia usaha, serta (d) tidak mengganggu tugas pokok siswa juga guru (Soetcipto dan Raflis, 2011 : 162)

Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuannya, dan siswa dapat menentukan waktu pelaksanaannya sendiri sesuai dengan kesepakatan atau jadwal yang sudah ditetapkan pembina atau pelatih yang sudah ditunjuk. Melalui bimbingan dan pelatihan, maka siswa yang mengikuti pendidikan ekstrakurikuler dapat membangun kepribadian, sikap dan karakter yang baik.

3. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya membutuhkan PLB atau layanan yang berhubungan dengan PLB yang dirancang dan dikemas sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan Anak Berkebutuhan Khusus (Santoso, 2012: 4)

DfES, 2001 (dalam Thompson, 2010: 2) menyatakan bahwa anak-anak dikatakan berkebutuhan khusus jika mereka memiliki kesulitan

belajar sehingga menuntut dibuatnya ketentuan pendidikan khusus untuk mereka. Anak-anak dikatakan memiliki kesulitan belajar jika mereka :

- a. Memiliki kesulitan belajar yang jauh lebih besar dibandingkan kebanyakan anak seusia mereka
- b. Memiliki ketidakmampuan yang menghambat atau menghalangi mereka dalam menggunakan fasilitas pendidikan pada umumnya disediakan untuk anak-anak seusia mereka di sekolah
- c. Berada dalam usia wajib belajar dan memenuhi definisi (a) atau (b) di atas. Anak-anak tidak boleh dianggap memiliki kesulitan belajar semata-mata karena bahasa atau ragam bahasa yang mereka gunakan di rumah berbeda dari bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Anak berkebutuhan khusus umumnya bersekolah di sekolah luar biasa yang menyediakan pelayanan khusus atau pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak berkebutuhan khusus ini kemudian disebut sebagai siswa berkebutuhan khusus (SBK). Pendidikan khusus atau sering dikenal sebagai PLB merupakan intruksi yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan utamanya adalah untuk menemukan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar

dan perkembangannya atau dengan kata lain anak dengan problem belajar (Cahya, 2013 : 5)

Layanan pendidikan dan pembelajaran untuk sekolah yang melayani anak berkebutuhan khusus sejalan dan tidak terlepas dengan prinsip, kebijakan, dan praktek dalam pendidikan berkebutuhan khusus terutama setelah konferensi dunia di Salamanca spanyol pada tanggal 7-10 juni 1994.konferensi tersebut menghasilkan perluasan gerakan pendidikan untuk semua. Selanjutnya konferensi dunia tersebut ditindaklanjuti dengan deklarasi Dakar tahun 2000 yang menjadi kerangka kerja dalam merespon kebutuhan dasar belajar warga masyarakat yang menggariskan bahwa pendidikan harus menyentuh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal batas kelompok, ras, agama, dan kemampuan potensi sosial yang dimiliki oleh peserta didik (Depdiknas, 2007: 7)

Perubahan tersebut sangat besar artinya serta mendasar, sehingga layanan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus tidak menutup kemungkinan terhadap kepentingan memberikan hak anak untuk mendapatkan kesempatan hak sebagai makhluk Tuhan yang perlu mendapatkan kesejahteraan sosial.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) terdiri atas beberapa kategori. Kategori cacat A (tunanetra) ialah anak dengan gangguan pengelihatan, kategori cacat B (tunawicara dan tunarungu) ialah anak dengan gangguan bicara dan gangguan pendengaran. Kategori ini dijadikan satu karena biasanya antara gangguan bicara dan gangguan pendengaran terjadi dalam

satu keadaan, kategori cacat C (tunagrahita) ialah anak dengan gangguan intelegensi rendah atau perkembangan kecerdasan yang terganggu, kategori cacat D (tunadaksa) ialah anak dengan gangguan pada tulang dan otot yang mengakibatkan terganggunya fungsi motorik, kategori cacat E (tunalaras) ialah anak dengan gangguan tingkah laku sosial yang menyimpang, kategori anak berbakat ialah anak dengan keunggulan dan kemampuan berlebih (IQ tinggi), dan kategori anak berkesulitan belajar ialah anak dengan ketidak berfungsian otak minimal (Somantri, 2006: 65).

4. Anak Berkebutuhan Khusus B(Tunarungu)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tuna rungu adalah istilah lain dari tuli yaitu tidak dapat mendengar karena rusak pendengaran. Secara etomologi, tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Jadi, orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara (Wasita, 2014:17). Menurut Hallahan dan Kauffman (1991) yang dikutip oleh Wasita (2014:17) tuna rungu merupakan istilah bagi orang yang kurang dapat atau kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat.

Dikutip dari program khusus tunarungu oleh Kemendiknas (2010) bahwa menurut Boothroyd tuna rungu dapat diklasifikasikan berdasarkan empat kelompok (Wasita, 2014:17) yaitu:

- a. Berdasarkan tingkat kehilangan mendengar percakapan/bicara orang.

Ini meliputi:

- 1) Kehilangan 15db-30db, *mild hearing losess* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal atau kemampuan mendengar untuk bicara dan membedakan suara-suara atau sumber bunyi dalam taraf normal. Modalitas belajar menggunakan auditori dan alat bantu dengar.
- 2) Kehilangan 31db-60db, *moderate hearing losess* atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya sebagian atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara hampir normal. Modalitas belajar menggunakan auditori dengan bantuan visual. Jika menggunakan alat bantu dengar kemampuan mendengar untuk bicaranya menjadi normal.
- 3) Kehilangan 61db-90db, *serve hearing losess* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada atau kemampuan mendengar dan kapasitas membedakan suara tidak ada. Modalitas belajar menggunakan visual. Jika menggunakan alat bantu dengar, kemampuan mendengar dapat menjadi normal dan kapasitas membedakan suara dapat menjadi baik.
- 4) Kehilangan 91db-120db, *profound hearing losess* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali atau kemampuan bicara dan kapasitas membedakan sumber bunyi sudah tidak ada.

Modalitas belajar dengan visual. Jika menggunakan alat bantu dengar kemampuan mendengar untuk bicaranya normal, sedangkan kapasitas membedakan suara buruk. Pada derajat ini masih mampu mengenal irama dan intonasi sehingga modalitas belajar dapat menggunakan auditori dengan bantuan penglihatan.

- 5) Kehilangan lebih dari 120db, *total hearing loss* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakupan manusia tidak ada sama sekali (tidak mampu mendengar) atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara tidak ada, walaupun dengan bantuan alat dengar. Modalitas belajar hanya mengandalkan pada alat bantu dengar.

b. Berdasarkan tempat terjadinya kehilangan yaitu:

- 1) Kerusakan pada bagian tengah dan luar telinga sehingga menghambat bunyi-bunyian yang akan masuk ke dalam telinga.
- 2) Kerusakan telinga bagian dalam dan hubungan saraf otak yang menyebabkan tuli sensoris.

c. Berdasarkan saat terjadinya kehilangan, yaitu:

- 1) Tunarungu bawah artinya ketika lahir anak sudah mengalami atau menyandang tunarungu dan indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.
- 2) Tunarungu setelah lahir artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir yang diakibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit

d. Berdasarkan taraf penguasaan bahasa, yaitu:

- 1) Tuli prabahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia 1.6 tahun) artinya anak menyamakan tanda (signal) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya namun belum membentuk system lambing.
- 2) Tuli purnabahasa (*post linguallly deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami system lambing yang berlaku di lingkungan.

Wasita (2014:23) mengatakan bahwa kekurangmampuan atau kehilangan pendengaran dapat disebabkan oleh kecacatan yang dialami sejak lahir. Ketulian sejak lahir ini sering kali membawa dampak pada kecacatan bicara atau tunawicara. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, gangguan pendengaran atau tunarungu dapat disebabkan sebelum anak dilahirkan atau setelah anak dilahirkan. Sardjono (1997) (dalam Wasita 2014:23) menyebutkan bahwa penyebab anak tunarungu dapat dikategorikan sebagai berikut.

- 1) Faktor sebelum anak dilahirkan (pre natal)
 - a) Faktor keturunan
 - b) Cacar air, campak (*Rubella, Gueman measles*)
 - c) Terjadi *toxaemia* (keracunan darah)
 - d) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar
- 2) Faktor saat anak dilahirkan (natal)
 - a) Faktor *Rhesus* (Rh) ibu dan anak yang sejenis

- b) Anak lahir pre mature
 - c) Anak lahir menggunakan *forcep* (alat bantu)
 - d) Proses kelahiran yang terlalu lama
- 3) Faktor setelah anak dilahirkan (post natal)
- a) Infeksi
 - b) Meningitis (peradangan selaput otak)
 - c) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan
 - d) *Otitis media* yang kronis
 - e) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan

Beberapa karakteristik yang sering ditemukan pada anak tunarungu menurut Uden (1971) dan Meadow (1980) (dalam Wasita 2014:25) adalah:

- 1) Memiliki sifat egosentris yang lebih besar dibandingkan anak tanpa gangguan pendengaran. Sifat ini menyebabkan mereka sulit untuk menempatkan diri pada cara berfikir dan perasaan orang lain serta kurang peduli terhadap efek perilakunya pada orang lain. Tindakannya dikuasai oleh perasaan dan pikiran secara berlebihan sehingga sulit menyesuaikan diri. Kemampuan bahasa yang terbatas akan membatasi kemampuan mengintegrasikan pengalaman dan makin memperkuat sifat egosentris penderita tunarungu.

- 2) Memiliki sifat impulsive, yaitu tindakannya tidak didasarkan pada perencanaan yang hati-hati dan tanpa mengantisipasi akibat yang timbul dari perbuatannya. Apa yang mereka inginkan biasanya perlu segera dipenuhi. Mereka sulit untuk merencanakan atau menunda kebutuhan jangka panjang.
- 3) Memiliki sifat kaku (*rigidity*), yaitu kurang luwes dalam memandang dunia dan tugas-tugas dalam kesehariannya.
- 4) Memiliki sifat suka marah dan mudah tersinggung.
- 5) Selalu khawatir dan ragu-ragu.

Wasita (2014:33) mengemukakan bahwa pada sistem layanan pendidikan segregatif yang berlangsung saat ini program pengembangan pendidikan meliputi:

- 1) TKLB/SDLB Tunarungu tingkat rendah menekankan pada pengembangan kemampuan sensomotorik, berbahasa dan kemampuan berkomunikasi, khususnya berbicara dan berbahasa.
- 2) SDLB Tunarungu kelas tinggi menekankan pada keterampilan sensomotorik keterampilan berkomunikasi kemudian pengembangan kemampuan dasar di bidang akademik dan keterampilan sosial.
- 3) SLTPLB Tunarungu menekankan pada peningkatan keterampilan sensomotorik, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan mengaplikasikan kemampuan dasar di bidang akademik dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari, peningkatan keterampilan sosial, dan dasar-dasar keterampilan vokasional.

- 4) SMLB Tunarungu menekankan pada pematangan keterampilan berkomunikasi, keterampilan menerapkan kemampuan dasar di bidang akademik yang mengerucut pada pengembangan kemampuan vokasional yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, dengan tidak menutup kemungkinan mempersiapkan tunarungu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Akibat hilangnya kemampuan mendengar pada anak tunarungu berdampak langsung pada hilangnya kemampuan berkomunikasi dan bahasa (Wasita: 2014:33). Lebih lanjut Wasita mengemukakan bahwa karena itu strategi pendidikan dan pembelajaran pada anak tunarungu dapat dilakukan melalui dua pendekatan yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan tersebut. Kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan komunikasi dan pendekatan bahasa.

1) Pendekatan Komunikasi

Lingkup komunikasi meliputi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal meliputi kemampuan wicara atau oral sebagai wujud komunikasi verbal ekspresif; membaca ujaran serta memanfaatkan sisa pendengaran sebagai wujud komunikasi verbal reseptif; membaca sebagai wujud kemampuan komunikasi verbal reseptif visual dan menulis sebagai wujud komunikasi verbal ekspresif.

Pengajaran pada lingkup komunikasi dilengkapi dengan berabjad jari, baik ekspresif maupun reseptif (membaca abjad jari). Meskipun termasuk komunikasi manual, abjad jari memiliki kedudukan yang

sama pentingnya dengan dan atau pengganti bahasa tulis. Untuk itu, abjad jari atau ejaan jari tidak bisa dikatakan sebagai bagian dari komunikasi nonverbal.

Kompetensi komunikasi verbal dikembangkan melalui bina wicara. Sedangkan untuk memanfaatkan sisa pendengaran dari ketajaman merespon vibrasi dikembangkan melalui bina persepsi bunyi dan irama.

Komunikasi nonverbal merupakan cara berkomunikasi yang diwujudkan bukan dengan cara verbal. Komunikasi nonverbal meliputi cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh (*body language*); gesture; mimik; dan isyarat baik itu isyarat baku maupun isyarat alamiah.

2) Pendekatan Bahasa

Miskinnya bahasa sebagai akibat kehilangan pendengaran menyebabkan anak-anak tunarungu tidak dapat memperoleh masa penguasaan bahasa seperti halnya anak mendengar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bagi anak tunarungu haruslah dilandasi pada pendekatan kompetensi berbahasa dan komunikasi yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan percakapan.

5. Teater Pantomim

Teater berasal dari bahasa Yunani, *theatron*, yang artinya panggung tempat penonton, atau tempat melihat (Romawi, auditorium;

tempat mendengar) Atau, area yang tinggi tempat meletakkan sesajian untuk para dewa. Teater bisa juga diartikan mencakup gedung, pekerja (pemain dan kru panggung), sekaligus kegiatannya seperti isi pentas dan peristiwanya. Teater juga merupakan sebuah bangunan yang dibangun untuk menjadi tempat berlangsungnya sebuah peristiwa tontonan. Selanjutnya teater lebih merujuk pada pertunjukan seni drama atau kelompok drama (Riantiarno, 2011:1).

Teater adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya mewujudkan dalam suatu karya seni. Menyatakan rasa dan karsanya itu, alat atau media utama ditunjang oleh unsur-unsur gerak, suara, bunyi dan rupa. Jadi, unsur-unsur teaternya adalah sebagai berikut: (a) tubuh manusia sebagai alat atau media utama-pemain/actor (b) gerak adalah merupakan unsur penunjang seperti gerak tubuh, bunyi, rupa (c) suara, juga merupakan unsur penunjang seperti kata dan ucapan. (d) bunyi, unsur penunjang seperti efek bunyi dan musik. (e). Rupa, unsur penunjang seperti cahaya, sinar lampu, skenario, busana dan rias (Riantiarno, 2011:1).

Bakdi Sumanto mengatakan bahwa Istilah pantomim berasal dari bahasa Yunani yang berarti serba isyarat. Maksudnya, secara etimologis, pertunjukan pantomim yang dikenali sekarang adalah sebuah pertunjukan yang tidak menggunakan bahasa verbal. Pertunjukan atau persembahan itu sepenuhnya tanpa suara apa-apa. Hanya mimik muka dan aksi yang besar

saja yang menyampaikan maksud. Jelasnya, pantomim adalah satu pertunjukan bisu (dalam Iswantara, 2007 : 5).

Pantomim merupakan seni pertunjukan yang lebih mengutamakan gerak tubuh, wajah ekspresif melalui bahasa isyarat. Sehingga pantomim merupakan seni pertunjukan tanpa media kata (verbal) bahkan tanpa suara apapun. Ia merupakan suatu seni pertunjukan yang cenderung bisu dengan kekuatannya bukan pada kata-kata tetapi berbahasa dengan tubuh yang penuh maknawai (Iswantara, 2007 : 5).

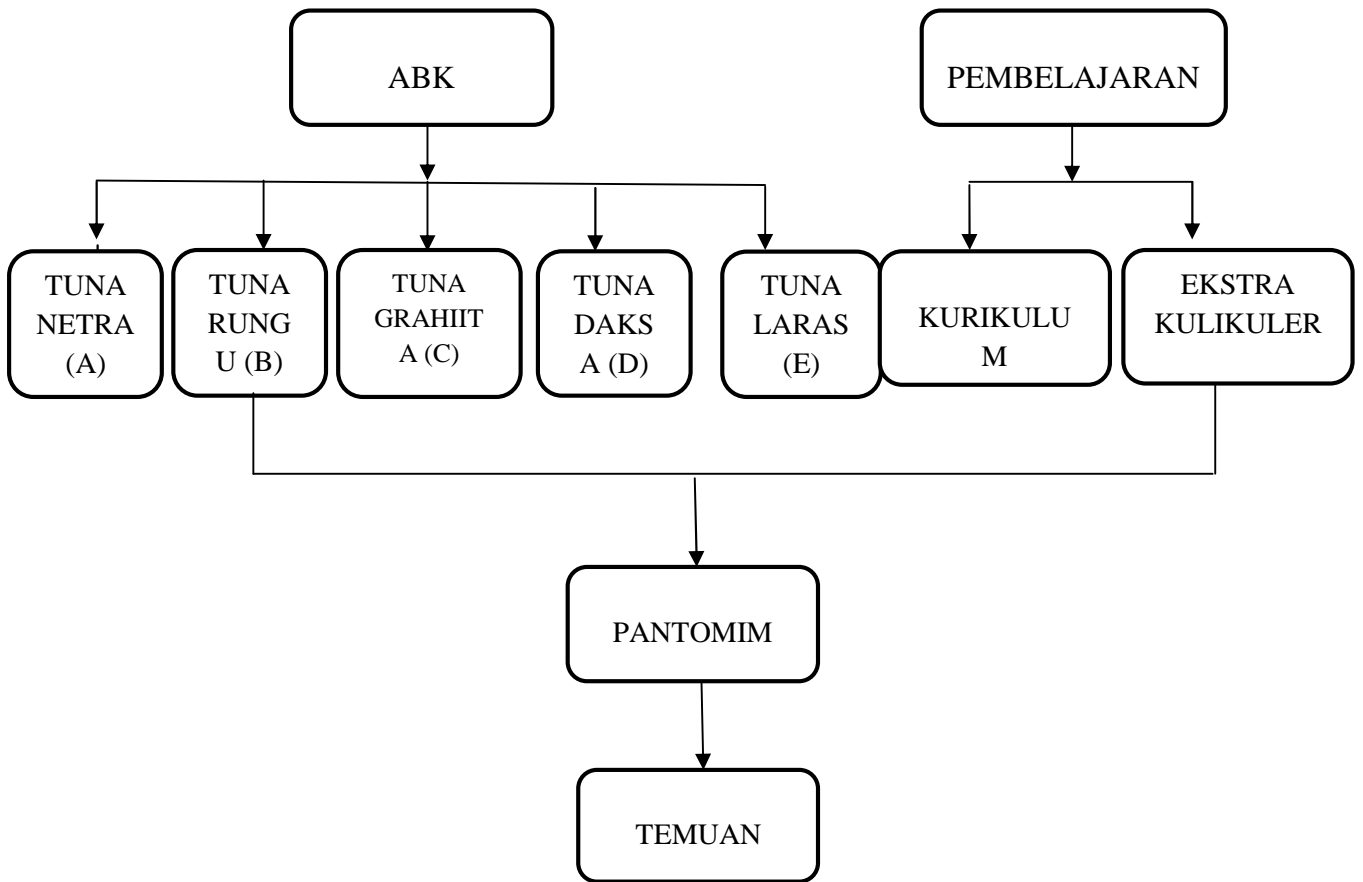
Isabel (1996) mengatakan pantomim merupakan bentuk drama tanpa konflik, awal, klimaks, dan penyelesaian. Ada tiga hal yang penting dalam pantomime : (a) gerak dan imajinasi; (b) konsentrasi; (c) kebebasan gerak tubuh, lentur, dan ada gaya rangsang emosi. Pantomim membutuhkan latihan ketajaman perhatian, suara, pandang dan imajinasi. Permainan yang terkontrol emosi bermain dengan berbeda-beda karakter, dan juga membutuhkan music sebagai latar pertunjukan (dalam Endraswara, 2011: 128-129)

B. Kerangka Pikir

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui auditori karena kerusakan yang terjadi pada organ mendengarnya. Sehingga mereka mengoptimalkan aspek visualnya untuk mengolah berbagai informasi yang mereka peroleh dari lingkungan. Anak tunarungu yang memanfaatkan fungsi penglihatan yang disebut visual. Visual merupakan modalitas utama siswa tunarungu dalam memperoleh informasi.

Selain visual siswa tunarungu juga diberi kelebihan melalui isyarat, kejelasan gestur, gerak dan keluwesan tubuh dalam menerima dan mengekspresikan informasi. Pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut yaitu teater pantomim. Siswa diharapkan mampu mengekspresikan informasi melalui gerak tubuh, gesture dan mimik dalam pembelajaran teater pantomim.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana proses pembelajaran teater pantomim dan bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran teater pantomim. Penulis beranggapan bahwa pantomim merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melatih anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuannya menerima dan mengekspresikan informasi..Skema kerangka pikir dari penelitian ini, yang berdasarkan dari judul dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian yang berkaitan tentang Pembelajaran adalah

1. Anak berkebutuhan (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus
2. Proses pembelajaran teater pantomim pada anak berkebutuhan khusus B (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus
3. Pengaruh pembelajaran teater pantomim pada anak berkebutuhan khusus B (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel tersebut di atas, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya penafsiran yang keliru, adapun definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Anak berkebutuhan khusus yang di maksud adalah keadaan siswa tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

2. Proses pembelajaran teater pantomim yang di maksud disini adalah metode yang di gunakan guru serta performansi guru dalam pembelajaran teater pantomime pada siswa berkebutuhan khusus B (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.
3. Pengaruh pembelajaran teater pantomim yang dimaksud disini adalah hasil yang diperoleh oleh siswa berkebutuhan khusus B (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

C. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Kualitatif-Deskriptif. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Merumuskan masalah yang akan ditemukan jawanannya dalam penelitian yaitu:
 - a. Anak berkebutuhan (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus
 - b. Proses pembelajaran teater pantomim pada anak berkebutuhan khusus B (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus

- c. Pengaruh pembelajaran teater pantomim pada anak berkebutuhan khusus B (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus
 3. engelolah dan menganalisis seluruh data hasil penelitian yang di peroleh secara deskriptif menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian
 4. Menyimpulkan seluruh hasil yang di peroleh dari pengelolaan hasil data penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

Sampel adalah perwakilan representatif dari suatu populasi yang kemudian diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus B (Tunarungu) pada kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2011: 110) metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (dalam Sugiyono 2013 : 145)

Peneliti akan mengadakan observasi dimana peneliti mengamati secara langsung keadaan sebenarnya dalam tempat penelitian. Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2010: 314), objek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari 3 komponen, yaitu: (1) *Place*, adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung; (2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu; dan (3)

Activity, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti keadaan anak berkebutuhan khusus B (tunarungu), proses belajar, pengaruh yang di peroleh, maupun kegiatan yang berhubungan dengan penelitian lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat di amati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena penelitian tidak di perbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohidi, 2011:208). Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkanketerangan secara lisan baik dari siswa kepala sekolah maupun guru, dan mengajukan pertanyaan yang telah di persiapkan terlebih dahulu kepada responden.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada pengajar tentang metode dan kesulitan dalam pembelajaran teater pantomim pada anak berkebutuhan khusus B (tunarungu). Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana kesulitan yang mereka alami saat proses pembelajaran teater pantomim dan apa saja manfaat yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, misalnya foto dan video pada saat melakukan penelitian (Sugiyono: 2014 : 329).

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis akan menampilkan dokumen pembelajaran teater pantomime. Dokumennya adalah pelaku dalam proses pembelajaran pantomim atau pelaku merupakan dokumen-dokumennya. Tujuan dari dokumen-dokumen tersebut supaya apa yang diuraikan penulis dalam hasil penelitian adalah sesuatu yang telah terbukti, jadi sinkron antara hasil penelitian dengan apa yang dilihat pada dokumen-dokumennya.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus. Jl. Dg. Tata Parangtambung, Kec.Tamalate, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimulai dengan cara mengklasifikasikan berbagai data, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil observasi. Selanjutnya data analisis diurut berdasarkan temuan cerita dari permasalahan yang ada, dari hasil tersebut kemudian dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Blikem (1982) dalam Moleong (2012: 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi suatu yang dapat di kelola, menyintesisnya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk di klarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan temuan pada lapangan pada saat kegiatan penelitian mengenai pembelajaran teater pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar.

1. SLB Negeri 1 Makassar



Gambar 1. *Gambaran umum sekolah*
(Dokumentasi Andi. Rahmaeni, 10 Oktober 2017)

a. Latar Belakang SLB Negeri 1 Makassar

SLB negeri 1 makassar bertempat di jalan Daeng Tata Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan dengan luas tanah 36,436 m².

b. Profil SLB Negeri 1 Makassar

SLB Negeri 1 Makassar adalah sekolah yang telah terakreditasi A, dan memiliki visi dan misi yaitu :

1) Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan khusus dan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga senang belajar dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal yang berprestasi dan bertaqwa.

2) Misi

- a) Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan harga diri dan tantangan bagi peserta didik.
- b) Memelihara suasana saling membantu dan menghargai di antara warga sekolah.
- c) Memiliki lingkungan fisik yang aksesibel, aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- d) Mengembangkan disiplin diri dalam diri peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan.

Siswa SLB Negeri 1 Makassar memiliki peserta didik yang terdiri dari Anak Berkebutuhan Khusus jenis Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa dan Autis.

a) Peserta didik tahun pelajaran 2016/2017:

- 1) SDLB = 145 orang
- 2) SMPLB = 63 orang

3) SMALB = 50 orang

Jumlah = 258 orang

b) Data Keadaan Guru

1) Pendidik/guru

(a) Guru PNS = 69 orang

(b) Guru Non PNS/Guru Bantu = 21 orang

Jumlah = 90 orang

2) Tenaga Kependidikan

(a) Tata Usaha (PNS) = 3 orang

(b) Tata usaha (Non PNS) = 5 orang

(c) Pustakawan = 1 orang

(d) Laboran = 1 orang

(e) Cleaning Service = 4 orang

(f) Bujang sekolah = 2 orang

(g) Satpam = 1 orang

Jumlah = 17orang

Jumlah pendidik + tenaga kependidikan $(90 + 17) = 107$ orang

c) Keadaan Sarana Prasarana

1) Kelengkapan sarana dan prasarana

No	Komponen Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Ruang pembelajaran umum				
1.1	Ruang kelas	27	23	4	
1.2	Ruang perpustakaan	1	1	-	
2	Ruang pembelajaran khusus				
2.1	Ruang OM	1	1	-	
2.2	Ruang BKPBI	1	1	-	
2.3	Ruang Bina Diri	1	1	-	
2.4	Ruang Tata Busana	1	1	-	
2.4	Ruang Tata Boga	1	1	-	
2.5	Ruang ICT	1	1	-	
2.6	Ruang Tata Rias	1	1	-	
2.7	Ruang otomotif	1	1	-	
2.8	Ruang Kriya kayu	1	-	1	Rusak berat
2.9	Ruang Hantaran	1	1	-	
2.10	Ruang Elektro	1	1	-	
2.11	Ruang Musik	1	-	1	Rusak ringan
2.12	Ruang Akupunktur/ spa therapy	1	1	-	
2.13	Ruang fisioterapi	1	1	-	
2.14	Ruang Audiometer	1	1	-	
2.15	Ruang E-Learning	1	1	-	
3	Ruang penunjang				
3.1	Ruang pimpinan/kepala sekolah	1	1	-	

3.2	Ruang guru	1	1	-	
3.3	Ruang tata usaha	1	1	-	
3.4	Tempat ibadah/masjid	1	1	-	
3.5	Ruang UKS	1	1	-	
3.6	Ruang Asesment/Konseling	1	1	-	
3.7	Ruang Organisasi Pramuka	1	1	-	
3.8	WC	10	6	4	
3.9	Gudang	3	2	1	
3.10	Ruang sirkulasi/koridor	1	1	-	
3.11	Tempat bermain/berolahraga	1	1	-	
3.12	Ruang Wakasek	1	1	-	
3.13	Ruang Centre Braillo	1	1	-	
3.14	Aula	1	-	1	Rusak ringan
3.15	Gedung Diklat	1	1	-	
3.16	Laboratorium	1	1	-	

*Tabel 1. Kelengkapan sarana dan prasarana
(Data Sekolah Luar Biasa Megeri 1 Makassar tahun ajaran 2016-2017)*

2. Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar

Menurut data yang diperoleh jumlah total siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar berjumlah 49 siswa di antaranya kelas VII SMPLB 9 siswa, kelas VIII SMPLB 7 Siswa kelas IX SMPLB 9 siswa, kelas X SMALB 10 Siswa, kelas XI 6 siswa, dan kelas XII 8 Siswa

Berdasarkan jumlah 49 siswa tersebut hanya 7 orang yang mengikuti ekstrakurikuler pantomim diantaranya 5 siswa laki-laki dan 2

siswa perempuan, ditambah satu orang siswa tunarungu yang merupakan alumni dari Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar bernama M.Yusran ia masih aktif untuk ikut berproses karena sangat menyukai ekstrakurikuler pantomime bersama dengan adik kelasnya.

NO	NAMA	KELAS
1	Farhan	IX SMP
2	Adi	XI SMA
3	Rasyad	X SMP
4	Ummul	X SMP
5	Putra	XI SMP
6	Indah	IX SMP
7	Rasyid	XSMA
8	M.Yusran	Alumnis SLB Neg 1 Makassar

Table 2. Daftar nama siswa peserta ekstrakurikuler pantomim

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama ketujuh orang siswa (pada tanggal 10 oktober 2017) bahwa proses interaksi sosial yang dilakukan siswa penyandang tunarungu di lingkungan sekolah menggambarkan bahwa dalam diri penyandang tunarungu cenderung memiliki rasa kurang percaya diri, minder, tidak mudah dekat dengan orang lain khususnya orang normal yang baru mereka temui, hal ini terlihat pada awal pertemuan peneliti bersama siswa tunarungu, mereka merasa malu dan enggan untuk berkomunikasi, namun setelah di

perkenalkan dan diberikan penjelasan oleh pelatih mereka mulai terbiasa, dan mampu untuk beradaptasi. Mereka memiliki motivasi dan kesungguhan dalam hal belajar, terlihat bahwa mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu membawa pelajaran sesuai jadwal, selalu memperhatikan yang guru jelaskan di kelas dan selalu disiplin dalam hal belajar.

Siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Makassar juga memiliki keluarga yang sangat mendukung kegiatan belajar mereka. Bentuk dukungan yang diberikan oleh setiap keluarga tidak jauh berbeda. Ada bentuk dukungan yang diberikan berupa pemberian pemahaman terkait kondisi mereka, perhatian, bimbingan, kasih sayang, dan semangat ketika siswa tunarungu merasa terasingkan dengan keadaan mereka, dan ada juga yang memberikan dukungan dalam bentuk tenaga, biaya, pikiran, bimbingan, perhatian dan usaha untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar baik formal maupun non formal. Dukungan positif yang diberikan untuk siswa tunarungu membuat mereka memiliki persepsi positif kepada keluarga yang menyebabkan mereka memiliki kesiapan belajar yang baik.

3. Ekstrakurikuler Teater Pantomim SLB Negeri 1 Makassar

Ekstrakurikuler di SLB Negeri 1 Makassar terbagi atas beberapa jenis yaitu menjahit, tata rias, tari, melukis dan pantomim. Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu pada hari Kamis, Jumat,

dan sabtu yang merupakan hari pembelajaran keterampilan untuk mengolah bakat siswa SLB Negeri 1 Makassar. Siswa di bebaskan dalam pemilihan minat bakat, mereka memilih bidang ekstrakurikuler yang disenangi namun ada juga beberapa siswa yang di arahkan oleh guru untuk mengikuti ekstrakurikuler tertentu yang di anggap lebih berkompeten dalam ekstrakurikuler tertentu.

Salah satu ekstrakurikuler di SLB Negeri 1 Makassar adalah Pantomim yang diikuti oleh siswa tunarungu dengan alokasi waktu latihan selama 2 jam mulai pukul 10.00 sampai 12.00 WITA. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Faisal (tanggal 10 Oktober 2017) selaku pelatih ekstrakurikuler pantomim mengatakan bahwa proses pembelajaran pantomim kepada anak tuna rungu bukan hal yang mudah di sebabkan proses berkomunikasi dan membangun *mood* anak tunarungu yang selalu berubah. Proses pembelajaran yang digunakan yaitu lebih banyak menggunakan layanan *face to face* (tatap muka) disebabkan menangani anak yang berkebutuhan khusus perlu penanganan khusus dan yang lebih banyak diterapkan yaitu bimbingan perseorangnya. Jika di sekolah reguler, guru bisa sambil menulis, berbicara membelakangi siswa. Sedangkan jika dibandingkan dengan penanganan siswa tunarungu guru tidak bisa melakukan hal yang sama dengan guru di sekolah reguler seperti sambil menulis, berbicara membelakangi siswa harus langsung bertatap muka kemudian mimiknya bagaimana, ucapannya bagaimana banyak hal yang harus diperhatikan untuk mengajarkan mereka

pengenalan terhadap sesuatu itu yang sulit. Pada ruang latihan juga disediakan cermin di setiap sudut yang berfungsi untuk melatih anak dalam artikulasi (gerak bibir) dan gertur (gerak tubuh).

Sebelum memulai pembelajaran ekstrakurikuler pantomim terkadang pelatih harus menjemput siswa siswi tunarungu dari kelas ke kelas untuk mengingatkan bahwa ekstrakurikuler pantomim akan segera di mulai. Sebelum memulai latihan pantomim siswa tuna rungu mengikuti langkah langkah pembelajaran diantaranya :

a. Pemanasan

- 1) Berlari-lari kecil di tempat
- 2) Menggerakkan kepala
- 3) Menggerakkan bahu
- 4) Menggerakkan tangan hingga jari jemari
- 5) Menggerakkan pinggul
- 6) Menggerakkan lutut
- 7) Senam Wajah (senam mimik)
- 8) Kembali berlari-lari kecil di tempat sambil bertepuk tangan
- 9) Menghela napas

b. Berimajinasi benda

Siswa dituntut untuk membayangkan penggunaan benda-benda di sekitar, seperti gelas, kursi, kayu, batu, dan lain-lain. Menggunakan benda-benda itu dengan menyesuaikan bentuk dan berat benda serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari kadar

tekanan, bawaan maupun interaksi benda dengan tubuh. Misalnya: interaksi bola yang melambung berbeda dengan tali yang ditarik.

c. Eksplorasi emosi

Menentukan berbagai bentuk emosi: marah, menangis, tertawa, ngambek, terkejut, takut, ngeri dan sedih, Pelatih Memberikan arahan tentang peristiwa emosi yang akan dilakukan kemudian siswa melakukan dan membentuk perilaku emosi secara bergantian mempertemukan (berpasangan) bentuk-bentuk emosi, seperti berjalan sambil melambaikan tangan sambil membayangkan benda-benda, mengangkat sesuatu yang ada dalam bayangan siswa, menarik dan saling menarik satu sama lainnya, menekan maupun bersandar pada suatu objek, melempar sesuatu ke arah yang diinginkan.

d. Membuat cerita atau narasi

Narasi dibuat sederhana dengan tokoh-tokoh/peran yang sederhana, pada tahap ini siswa dilatih untuk berimajinasi mengarang sebuah cerita.

Pembelajaran ekstrakurikuler pantomime di SLB Negeri 1 Makassar terbagi dalam dua bentuk yaitu pantomim non cerita dan pantomim bercerita. Pantomim non cerita merupakan pantomime yang hanya mempertunjukkan unsur unsur yang sederhana seperti, berjalan, berlari, bertepuk tangan, menarik tali dan bergembira membayangkan atau mengimajinasikan suatu hal yang menakjubkan. Bagian ini merupakan gerak dasar pengenalan bentuk bentuk pantomime bagi siswa tunarungu dari

gerakan dasar seperti inilah pelatih mengamati kemampuan siswa dalam bermain pantomim , setelah mereka mahir melakukan hal tersebut, pelatih mengarahkan siswa tuna rungu untuk bermain pantomim bercerita dengan mengangkat suatu cerita tertentu, seperti sedang berburu di hutan , terlambat ke sekolah, dan bisa pula mengangkat cerita rakyat. Meski tanpa kata-kata, bahasa tubuh mereka mampu menggambarkan maksud yang ingin disampaikan. Meski perlu waktu yang cukup lama bagi siswa tunarungu menguasai gerakan dan menyampaikan pesan yang tepat.



Gambar 2. *Peragaan pantomime bercerita*
(Dokumentasi Andi. Rahmaeni, 10 Oktober 2017)

Kegiatan pengajaran praktek pantomim yang di berikan kepada siswa tunarungu disesuaikan terlebih dahulu dengan keadaan dan kemampuan siswa sejauh mana mereka dapat menerima materi yang diberikan yaitu materi yang sederhana yang mampu menambah perbendaharaan berkomunikasi pada siswa. Media komunikasi dalam ekstrakurikuler pantomim dari pelaksanaannya menitikberatkan pada

aktifitas fisik, senantiasa akan lebih banyak dilakukan dengan perbuatan atau peragaan.

4. Pengaruh Ekstrakurikuler Teater Pantomim

Pantomim menjadi media ekspresi jiwa lewat gerak dan mimik wajah. Mereka bisa melepaskan beban batin melalui gerak-gerak pantomim. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna pantomim berdasarkan wawancara menurut siswa tunarungu yang mengikuti ekstrakurikuler pantomim merupakan hal yang menghibur bagi mereka karena di dalamnya terdapat hal-hal lucu yang membuat mereka tertawa. Pantomim merupakan kesukaan dan hobi bagi siswa tuna rungu, sehingga pantomim menjadikan mereka berani , memiliki banyak teman, mengikuti ekstrakurikuler. Pantomim juga merupakan ajang siswa tunarungu untuk bersaing meraih prestasi, mereka berlatih sehingga mereka bisa mengikuti perlombaan tingkat nasional dan menghasilkan prestasi membuat orang tua menjadi bangga.

Adapun prestasi yang telah diraih oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pantomim adalah sebagai berikut :

- a. Juara I Lomba Pantomim pada Festival/Lomba Seni Siswa Tingkat Provinsi Sul Sel tahun 2011, atas nama M. Ilham Zulqadri.
- b. Juara I Lomba Pantomim pada Festival/Olimpiade Seni Siswa SMALB Tingkat Provinsi Sul Sel tahun 2011, atas nama Adithya Perdana.

- c. Juara III Lomba Pantomin pada Olimpiade Seni Siswa Nasional (O2SN) oleh Direktorat Pembinaan PK-LK Dikdas tahun 2011, atas nama M. Ilham Zulqadri.
- d. Juara I Tingkat Provinsi Pantomim pada FL2SN Tahun 2017, atas nama M. Farhan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru pelatih mengatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pantomim yaitu perbedaan kepercayaan diri kecerdasan berfikir yang lebih tinggi dan lebih cepat dalam berkomunikasi. Di sebabkan dalam pembelajaran pantomim mereka di tuntut untuk berimajinasi membuat sebuah cerita yang mereka tuangkan dalam gerak atau bahasa isyarat yang merupakan media utama siswa tunarungu dalam berbahasa.

B. Pembahasan

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah siswa tunarungu pada SLB Negeri 1 Makassar, (2) bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler teater pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) pada SLB Negeri 1 Makassar, (3) bagaimanakah pengaruh pembelajaran teater pantomime bagi siswa berkebutuhan khusus B (tunarungu) pada SLB Negeri 1 Makassar.

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran sehingga memiliki hambatan dalam perkembangan bahasa dan komunikasi. Sebagai akibatnya, mereka mengalami kesulitan untuk menguasai bahasa, miskin kosakata, sulit

mengartikan kosakata, sulit mengartikan kata-kata abstrak, dan sulit mengartikan kata-kata yang mengandung arti kiasan. Hal ini juga didukung oleh Efendi (2008) bahwa kehilangan pendengaran yang dialami anak tunarungu berdampak pada kemiskinan kosakata, kesulitan berbahasa dan berkomunikasi. Pada umumnya secara potensial anak tunarungu sama dengan anak pada umumnya, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, dan keterbatasan informasi. Akibat ketunarunguannya menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Hal ini menimbulkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran.

Mengenali tingkat ketunarunguan siswa SLB Negeri 1 Makassar salah satunya dilihat melalui kemampuan siswa mengucapkan kata. Hal tersebut merupakan salah satu karakteristik yang ditunjukkan siswa akibat dari gangguan pendengaran atau ketunarunguan yang dialaminya. Karakteristik yang ditunjukkan setiap siswa berbeda-beda karena siswa memiliki tingkat ketunarunguan yang berbeda. Beberapa karakteristik yang ditunjukkan siswa, jenis tunarungu yang diderita oleh siswa siswi SLB Negeri 1 Makassar terdapat dua jenis utama ketunarunguan yaitu, (1) tunarungu sejak lahir, mereka tidak bisa mendengar dan berbicara sama sekali, (2) tunarungu setelah kelahiran yang kehilangan pendengaran antara 40-60 Db yakni dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat dan kesulitan menggunakan bahasa dengan benar dalam percakapan.

Memperhatikan keterbatasan bahasa dan bicara anak tunarungu terhambatnya kemampuan berbahasa yang mereka alami, berimplikasi pada kebutuhan khusus mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan metode khusus, yang merupakan dasarnya setiap anak tunarungu dapat dikembangkan kemampuan berbahasa dan berbicaranya melalui berbagai layanan khusus dan fasilitas khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Anak tunarungu memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dengan menggunakan komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat sebagai bahasa pokok yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dan interaksi sehari-harinya. Tidak semua orang khususnya orang normal dapat mengerti bahasa isyarat sehingga anak-anak tunarungu tidak secara maksimal dapat mengekspresikan diri mereka sendiri, maka diadakanlah ekstrakurikuler pantomim di SLB Negeri 1 Makassar, karena dalam pantomim hanya menggunakan bahasa isyarat, mengekspresikan informasi melalui gerak tubuh, gestur dan mimik, yang merupakan modal utama sarana komunikasi siswa tunarungu. Ekstrakurikuler pantomim merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan anak tunarungu dalam menuangkan pengetahuan, ide-ide dan gagasannya.. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia (dalam Kompri, 2015 : 234) ekstrakurikuler di lakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Makassar dibebaskan untuk memilih bidang ekstrakurikuler dalam memaksimalkan ekspresi diri mereka yang telah di sediakan, mereka secara bebas memilih ekstrakurikuler apa yang dapat membantu dirinya berekspresi tanpa dibatasi dan menunjukkan ke lingkungan sekitar bahwa dengan kekurangannya dapat menghasilkan sesuatu yang dapat di apresiasi.

Meskipun siswa tunarungu memiliki keterbatasan tetapi mereka tetap semangat dalam belajar dan berprestasi dalam menghasilkan sebuah karya. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode pembelajaran pantomim yang di gunakan yaitu : metode demonstrasi (memberikan gerak sederhana siswa dapat lebih mudah menerima serta mengingat gerakan dengan baik), metode pendampingan (pengarahan kepada siswa tentang posisi dan bentuk yang benar ketika memperagakan gestur pantomim), dan metode latihan (agar siswa tidak kaku dalam pertunjukan), penggunaan metode tersebut didasarkan pada kebutuhan dan kondisi anak tunarungu. Hal ini sesuai pendapat Suryobroto (2002: 144) dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: adanya relevansi dengan tujuan, materi, kemampuan guru, keadaan siswa, serta fasilitas sekolah. Akibat hilangnya kemampuan mendengar pada siswa tunarungu berdampak langsung pada hilangnya kemampuan berkomunikasi dan bahasa, sehingga dalam menyampaikan intruksi pelatih menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, secara langsung bertatap muka dengan siswa memperjelas mimik wajah, memperjelas ejaan kata yang diucapkan dan diikuti dengan bahasa

tubuh yang mendukung, hal ini sejalan dengan Wasita (2014:33) bahwa, strategi pembelajaran pada anak tunarungu dapat dilakukan melalui dua pendekatan yang tidak dapat di pisahkan yaitu pendekatan komunikasi dan pendekatan bahasa.

Proses pembelajaran pantomim bagi siswa tunarungu terdapat kendala yang ditemui saat kegiatan ekstrakurikuler pantomim berlangsung yaitu proses berkomunikasi, karena anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa lisan yang disampaikan orang normal dan biasanya akan timbul kegagalan dalam proses komunikasi terutama dalam penyampaian makna gerakan kepada siswa tunarungu, dan sebagian murid merasa bosan dan lelah dalam memperagakan gerakan yang di berikan oleh pelatih. Dengan keadaan ketunaan tentu akan menghambat perkembangan secara fisik maupun psikologinya. Melalui bantuan sikap pengertian, kasih sayang dan sikap yang penuh penerimaan dari orang normal akan membantu siswa dalam perkembangan penyesuaian diri ke tahap selanjutnya.

Pembelajaran pantomim bagi siswa tunarungu dimaksudkan untuk memberikan pelatihan secara psikologi dan pelatihan berkomunikasi. Pelatihan ini tidak semata-mata menuntut siswa tunarungu untuk tampil bermain pantomim, tetapi lebih difokuskan pada pencapaian keberanian, kepercayaan diri, kerja sama antar teman sehingga siswa dapat merubah sikap, yang pada akhirnya secara psikologis dan fisiknya dapat mengendalikan emosinya, dan siswa tunarungu berani mengekspresikan

dirinya dengan lebih banyak menguasai gerakan dalam pantomim sehingga lebih mudah untuk berkomunikasi.

Menurut pengamatan peneliti melalui ekstrakurikuler pantomim siswa tunarungu mampu mengekspresikan dirinya. Tidak semua orang-orang normal dapat mengerti arti pesan yang ingin disampaikan oleh anak tunarungu melalui bahasa pokok mereka yaitu bahas isyarat, sehingga ketika mereka melakukan pantomim mereka dapat mengekspresikan diri mereka kepada orang-orang di sekitarnya melalui peran dalam pertunjukan pantomim mereka menyampaikan sebuah pesan dari alur cerita yang di perankan. Pertunjukan pantomim dapat membuat mereka mengungkapkan rasa senang, bahagia, marah, kecewa, dan ungkapan rasa lainnya melalui peran yang dimainkan dalam pertunjukan pantomim. Mereka jauh lebih aktif, percaya diri dan lebih terbuka kepada lingkungan dibandingkan dengan siswa tunarungu yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pantomim.

Selain itu melalui pantomim dapat menyalurkan ekspresi diri dan mengasah serta mengembangkan bakat siswa tunarungu, karena pantomim merupakan sarana komunikasi mereka. Maka, dengan pantomim mereka dapat belajar komunikasi lebih banyak lagi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berekspresi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran ekstrakurikuler teater pantomim bagi anak berkebutuhan khusus B (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar, dapat disimpulkan :

1. Jumlah total siswa penyandang tunarungu di Slb Negeri 1 Makassar berjumlah 49 siswa. Karakteristik yang ditunjukkan setiap siswa berbeda-beda karena siswa memiliki tingkat ketunarunguan yang berbeda Ada yang mengalami ketunarunguan ketika kelahiran dan ada juga yang mengalami setelah pertumbungan yang disebabkan oleh penyakit. Siswa tunarungu mengalami gangguan pendengaran, akibat hilangnya kemampuan mendengar hal tersebut berdampak langsung pada hilangnya kemampuan berkomunikasi. Sehingga untuk mengembangkan kemampuan berbahasa memerlukan metode khusus, yang merupakan dasarnya setiap anak tunarungu dapat dikembangkan kemampuan berbahasa dan berbicaranya melalui berbagai layanan khusus dan fasilitas khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Anak tunarungu memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dengan menggunakan komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat sebagai bahasa pokok yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dan interaksi sehari-harinya. Meskipun siswa tunarungu memiliki keterbatasan tetapi mereka tetap semangat dalam belajar dan berprestasi dalam

menghasilkan sebuah karya, seperti kejuaraan-kejuaraan perlombaan pantomim yang mereka raih.

2. Proses pembelajaran ekstrakurikuler pantomim bagi anak berkebutuhan khusus B (tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar menggunakan beberapa metode yaitu metode demonstrasi (memberikan gerak sederhana siswa dapat lebih mudah menerima serta mengingat gerakan dengan baik), metode pendampingan (pengarahan kepada siswa tentang posisi dan bentuk yang benar ketika memperagakan gestur pantomim), dan metode latihan (agar siswa tidak kaku dalam pertunjukan). Materi atau bahan yang diberikan disesuaikan dengan keadaan siswa tunarungu, sehingga mempermudah dalam menangkap materi. Adapun tahap dalam pembelajaran pantomime yaitu : Pemanasan, berimajinasi benda, eksplorasi emosi, kemudian membuat cerita atau narasi.
3. Melalui ekstrakurikuler pantomim siswa tunarungu mampu mengekspresikan dirinya melalui peran dalam pertunjukan pantomim mereka menyampaikan sebuah pesan dari alur cerita yang di perankan. Pertunjukan pantomim dapat membuat mereka mengungkapkan rasa senang, bahagia, marah, kecewa, dan ungkapan rasa lainnya melalui peran yang mereka dalam pertunjukan pantomim. Selain itu, melalui pantomim dapat menyalurkan ekspresi diri serta mengembangkan bakat siswa tunarungu, karena pantomim merupakan sarana komunikasi bagi mereka maka dengan pantomime membuat mereka dapat belajar komunikasi lebih

banyak lagi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berekspresi.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil temuan-temuan pada penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitian karya-karya ilmiah selanjutnya, khususnya bagaimana membaca dan memaknai ilmu tentang teater baik di lingkungan mahasiswa maupun dilingkup pemerhati seni se-Sulawesi Selatan.
2. Diharapkan pantomime sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan percaya diri dan cara berkomunikasi .
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya pekerja seni yang ingin memperdalam ilmu tentang teater pantomim.
4. Diharapkan hasil penelitian ini bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melengkapi kekurangan atau hal-hal yang dianggap penting tentang Teater Pantomim.
5. Diharapkan hasil penelitian ini Sebagai bahan bacaan atau referensi dalam perpustakaan FSD UNM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Cahya, Laili S. 2013. *Adakah ABK di Kelasku* :Yogyakarta : Grup Relasi Inti Media
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*.Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2007. *Ilmu Dan Aolikasi Pendidikan*. Bandung. PT Imperial Bakhti Utama
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Jakarta : PT Buku Seru
- Iswantara, Nur. 2007. *Wajah Pantomim Indonesia*. Yokyakarta : Media Kreatifa
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yokyakarta : Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pangewa, Baharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Rendra.1984. *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia
- Riantiarno, 2011, *Kitap Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rifa'I, Anni dkk. 2011. *Psikologi pendidikan*. Semarang : UNNES PRES
- Rohidini, Tjetjep Rohendi. 2011.*Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Penerima Nusantara.
- Santoso, hargio. 2012. *Cara memahami & mendidik anak berkebutuhan khusus*, Yogyakarta: Gosyen Publishing

- Sartika, Lina Dewi. 2013. *Pengaruh Pemutaran Video Pantomim “Daily Activity” untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bagi Siswa Tunarungu Tingkat Dasar Kelas IV*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Rafika Aditama
- Soetcipto dan Raflis. 2011. *Profesi keguruan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2003. *Teori Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Thompson, Jenny. 2010. *Memahami anak berkebutuhan khusus*. PT Gelora Aksara Pratama
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional: Diknas. Jakarta
- Wasita, Ahmad. 2014. *Seluk-beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera
- Wulandari, Rani. 2013. *Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*. Yogyakarta: Imperium

LAMPIRAN

BIODATA NARASUMBER

Narasumber 1



Nama : Andi. Faisal

Tempat tanggal lahir : Ujung Pandang 16 agustus 1967

Agama : Islam

Profesi : Guru Seni Budaya (Pelatih Teater Pantomim) SLB
Negeri 1 Makassar

Narasumber 2



Nama : Muhammad Farhan

Tempat tanggal lahir : Bonto Ramba, 13 September 2002

Alamat : Jl. Malino Buttadidi

Kelas : 3 SMPLB Negeri 1 Makassar

Narasumber 3



Nama : M. Yusran

Tempat Tanggal Lahir: Mangasa, 12 Desember 1993

Alamat : Jl. Tinggimae No.5 B

Status : Pemain pantomime (Alumni SLB Negeri 1 Makassar)

DOKUMENTASI



(Proses Berbincang Bersama Siswa Tunarungu)



(Proses Latihan Olah Tubuh)



(Proses Latihan Adegan dalam TeaterPantomim)



(Wawancara Bersama Narasumber 1)



(Wawancara Bersama Narasumber 2)



(Wawancara Bersama Narasumber 3)



(Proses Latihan Adegan dalam Teater Pantomim)

1663

20/4-17



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : ANDI RAHMAENI M.
2. NIM : 1282041045
3. Program Studi : SENORATASIK
4. Tempat/Tanggal Lahir : UJUNG PANDANG / 07 SEPTEMBER 1994
5. Judul yang diajukan :
 - 5.1. PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER PANTOMIM) BAGI SISWA BERKEKUTUHAN KHUSUS B (TUNA RUNGU) PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA TINGKAT SULAWESI - SELATAN
 - 5.2. TINGKAT PERSEPSI SISWA TERHADAP TEATER KAKYAI PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA TINGKAT SULAWESI - SELATAN
 - 5.3.

Disetujui Oleh:

Penasihat Akademik,

TONY MULUMBOT, S.Sn, MHum

NIP 196601141997021001

Makassar, 10 April 2017

Mahasiswa yang bersangkutan,

ANDI RAHMAENI M.

NIM. 1282041045

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TEATER PANTOMIM) BAGI SISWA BERKEKUTUHAN KHUSUS B (TUNA RUNGU) PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA TINGKAT SULAWESI - SELATAN
2. Pembimbing yang ditugasi:
 - 2.1. Pruedianto, Spd., M.Sn
 - 2.2. TONY MULUMBOT, S.Sn, MHum.

Rangkapan:

1. Ketua Program Studi
2. Penasihat Akademik



Makassar, 10 April 2017

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd.

NIP. 19611103 198903 2001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 20 April 2017

Nomor : 4069/UN36.21.2/PP/2017

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn
2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

Di
Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Andi Rahmaeni.M

NIM : 1282041045

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Budaya (Teater Pantomim) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tuna Rungu) pada Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Sulawesi Selatan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

NIP. 19611103 198903 2 001

*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~*

2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~*



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Nomor : 2133/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

ANDI RAHMAENI M

Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Andi Rahmaeni M / NIM 1292041045** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Pembelajaran Seni Budaya (Teater Pantomim)** bagi Siswa **Berkebutuhan Khusus B (Tuna Rungu)** pada Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Sulawesi Selatan.
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn (Pembimbing I)
2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 13 November 2017

Dekan



Dr. Sukarman B.M.Sn

NIP. 196608111992031005

No. Surat Kuasa : 2129/UN36.21/DK/2017

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sendratasik
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II

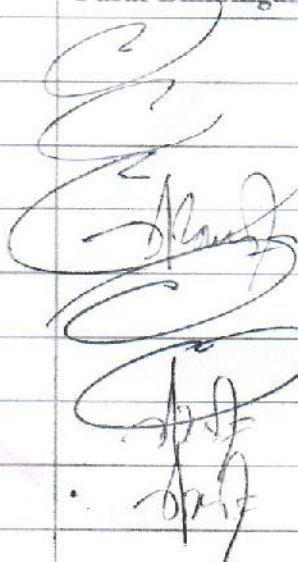
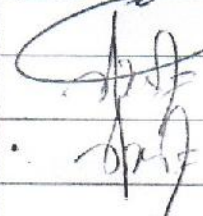


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat Kampus FSD UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar. 90224/sendratasik-unm.blogspot.com

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/Nim : Andi Rahmaeni M/1282041045
Judul : Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus
Pembimbing : 1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn
2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Bimbingan
1	Senin, 1/5/17	Lingkup Masalah	
2.	Ramis 11/5/17	Batasan Masalah	
3	Jumat, 21/5 '17	BAB I - II	
4	Senin 22/5 17	ISI dan tata tulis	
5. Jumat, 26/5 '17	BAB. I - II		
6. Senin, 29/5 '17	ACC		
		Keseluruhan proposal	
		ACC	

Disetujui Pembimbing I

Prusdianto, S.Pd., M.Sn
NIP.1987031820150411001

Makassar,.....

Disetujui Pembimbing II

Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
NIP. 196601141997021001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 6 Juni 2017

Nomor : 1392/UN36.21.2/PP/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal
Perihal : Ujian Proposal
Yth.:
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
2. Prusdianto, S.Pd., M.Pd
3. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
4. Hamrin, S.Pd., M.Sn
di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Andi Rahmaeni M 1282041045	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		2. Pembimbing 1 : Prusdianto, S.Pd., M.Pd
		3. Pembimbing 2 : Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum
		4. Penguji 1 : Hamrin, S.Pd., M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jum'at, 09 Juni 2017
Waktu : 11.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tuna Rungu) pada Kegiatan Extrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia
Prodi pend. Sendratasik

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP 19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 28 Sept' 2017

Nomor : 1832/UN36.21/LT/2017
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan .

Di
Makassar

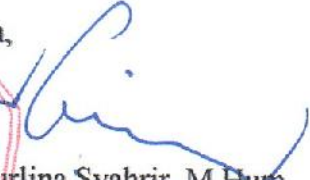

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : **Andi Rahmaeni M**
NIM : 1282041045
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Makassar.
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

Pembelajaran Teater Pantomim bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP. 19630121 198903 2 001


Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 4 5 1 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14356/S.01P/P2T/09/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan SLB Negeri Pembina
Prov. Sulsel Sentra PK-PLK

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1832/UN36.21/LT/2017 tanggal 28 September 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI RAHMAENI M.**
Nomor Pokok : 1282041045
Program Studi : Pend. Sendratasik
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMBELAJARAN TEATER PANTOMIM BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS B (TUNARUNGU) PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN SENTRA PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 September s/d 30 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 September 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 29-09-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

Alamat Kampus FSD UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224/sendratasik-unm.blogspot.com

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/Nim : Andi Rahmaeni M/1282041045
Judul : Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B (Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus
Pembimbing : 1. Prusdianto, S.Pd., M.Sn
2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Bimbingan
1.	Senin, 30 Okt '17	Pembicara	
2.	Selasa, 31 Okt '17	DAFTAR ISI	
3.	Senin, 30 - Okt - 17	Latar Belakang	
2.	Selasa, 31 - Okt - 17	Isi dan Pembahasan	
3.	Rabu - 1 - Nov - 17	Tata Nis & Daftar Pustaka	
4.	Kamis - 2 - Nov - 17	ACC	
3.	Senin, 20 Okt '17	Revisi Koreksi	
4.	Jumat, 30 Okt '17	ACC	

Disetujui Pembimbing I

Prusdianto, S.Pd., M.Sn

NIP. 1987031820150411001

Makassar,.....

Disetujui Pembimbing II

Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

NIP. 196601141997021001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 06 November 2017

Nomor : 2078/UN36.21/DL/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Prusdianto S.Pd., M.Sn
4. Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum
5. Hamrin, S.Pd, M.Sn
6. Syahrumi, S.Pd, M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Andi Rahmaeni M / 1282041045	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Prusdianto S.Pd., M.Sn
		4. Konsultan II : Tony Mulumbot, S.Sn, M.Hum
		5. Penguji I : Hamrin, S.Pd, M.Sn
		6. Penguji II : Syahrumi, S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 10 November 2017
Waktu : 09.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Pembelajaran Teater Pantomim Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus B
(Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1
Makassar, Sentra Pendidikan Khusus Layanan Khusus.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan, 06 November 2017


Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP 196301211989032001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP



Andi Rahmaeni yang biasa disapa Rahen lahir di Ujung Pandang pada tanggal 07 september 1994 sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, merupakan buah kasih dari pasangan Drs.Andi.Mangga dan Dra.Hj.Marhamah. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN Inpres Mangkura, dan tamat tahun

2006 pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan tamat pada tahun 2009 ,kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAN 2 MODEL Makassar, pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Seni dan Desain, Prodi Pendidikan Sendratasik. Pada tahun 2013 penulis bergabung di sebuah organisasi Teater Kampus FSD UNM dan menjabat sebagai Ketua Umum Teater Kampus FSD UNM pada tahun 2015-2016 . Berkat Rahmat Allah SWT dan iringan Doa, Materi dan Motivasi dari orang tua serta seluruh keluarga, bimbingan para dosen serta rekan – rekan, sehingga selama dalam mengikuti pendidikan perguruan tinggi, penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan menyusun Skripsi yang berjudul “pembelajaran teater pantomim bagi siswa berkebutuhan khusus B (Tunarungu) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar “